

## PENINGKATAN KOMPETENSI *PUBLIC SPEAKING* BAGI GURU PAUD GUGUS FLAMBOYAN KECAMATAN BANYUMANIK

Dyah Nugrahani<sup>1</sup>, Siti Musarokah<sup>2</sup>, Rr. Festi Himatu Karima<sup>3</sup>, Indri Kustantinah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>dyahnugrahani@upgris.ac.id, <sup>2</sup>sitimusarokah@upgris.ac.id,

<sup>3</sup>festihimatukarima@upgris.ac.id, <sup>4</sup>indrikustantinah@upgris.ac.id

### ABSTRACT

*Public speaking is needed in various activities. Almost every activity is identical to activities that require speakers, moderators or presenters. Therefore, speaking skills in front of the audiences are very important to be mastered by speakers, moderators and presenters. The results of the interview with the head of the Flamboyan Early Childhood Education Group showed that almost all of the Flamboyan Early Childhood Education teachers had poor public speaking skills. Therefore, techniques and strategies are needed to overcome these problems. Public speaking training is an alternative solution to overcome this. Public speaking training is needed by teachers so that they can understand and have good public speaking skills. The methods used in this community service include; 1) Lectures 2) Training, 3) Questions and Answers, and 4) Direct implementation/practice. The output of this training activity is that teachers can improve their understanding of the concepts used in public speaking training. They can also improve their public speaking skill.*

**Keywords:** *public speaking, training, teachers' competence development*

### ABSTRAK

Public Speaking merupakan kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan dalam beragam kegiatan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara dihadapan forum yang resmi maupun tidak resmi harus dikuasai oleh narasumber, moderator maupun pembawa acara. Hasil wawancara terhadap ketua Gugus TK Flamboyan menunjukkan bahwa hampir semua guru TK Gugus Flamboyan memiliki kemampuan public speaking yang masih kurang baik. Oleh sebab itu, teknik dan strategi yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Pelatihan *public speaking* menjadi alternatif solusi untuk mengatasi hal tersebut. Pelatihan *public speaking* sangat dibutuhkan oleh para guru agar mereka dapat memahami dan memiliki kemampuan public speaking yang baik. Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian public speaking ini meliputi; 1) Ceramah 2) Pelatihan, 3) Tanya-jawab, 4) Implementasi. Luaran dari kegiatan pelatihan *public speaking* ini adalah adanya peningkatan pemahaman guru akan konsep *public speaking* dan kemampuan *public speaking* para guru.

**Kata Kunci:** pelatihan, *public speaking*, pengembangan kompetensi guru

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Mereka berinteraksi sesama makhluk sosial membutuhkan sebuah strategi, sehingga pesan yang akan disampaikan kepada mitra bicara bisa diterima dengan baik. Ada dua ranah komunikasi yang seringkali dilakukan, yakni ranah formal dan ranah nonformal. Komunikasi ranah formal artinya komunikasi yang menyampaikan informasi kepada mitraticara dalam forum resmi yang dilakukan menggunakan kostum resmi dan tema tertentu. Sedangkan komunikasi ranah nonformal artinya komunikasi yang menyampaikan informasi kepada mitraticara dalam forum tidak resmi.

Public speaking adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan, karena hampir di setiap kegiatan yang membutuhkan atau mensyaratkan pembicara utama atau pembawa acara memerlukan kemampuan ini. Kemampuan ini bisa dikuasai oleh seseorang dengan jalan rutin berlatih dan seringkali mempraktikkan dalam setiap kali kesempatan.

Banyak yang beranggapan bahwa kemampuan public speaking hanya bisa dimiliki oleh orang-orang tertentu. Namun sebenarnya tidak, karena kemampuan public speaking ini milik semua warga masyarakat (Sirait: 2008:3), tak terkecuali para guru-guru PAUD Gugus Flamboyan kecamatan Banyumanik. Berdasarkan hasil survey kami, kami menemukan bahwa hampir semua guru PAUD Gugus Flamboyan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam hal *public speaking*. Terbukti, hampir setiap mengadakan kegiatan, yang tampil sebagai pembawa acara adalah *orang itu-itu saja*. Padahal, yang lain pun sebenarnya memiliki kesempatan yang sama. Hanya saja, tidak adanya arahan, bimbingan, dan pelatihan bagaimana menjadi seorang *public speaking* menjadikan mereka enggan tampil, dan lebih memilih diam mendengarkan.

Guru-guru TK dan SD Bina Insani merupakan contoh konkret dalam masyarakat, karena mereka akan menjadi model dalam lingkungan masyarakatnya. Kemampuan yang dimiliki guru TK dan SD ini pun kelak bisa membantu berlangsungnya program-program kegiatan yang berkaitan dengan sekolah dan yayasan.

Menyimak paparan di atas, kiranya cukup jelas untuk menggambarkan betapa ketrampilan public speaking sangat penting bagi guru-guru PAUD dari Gugus Flamboyan Banyumanik.. Dengan dimilikinya keterampilan *public speaking*, diharapkan tidak akan ada lagi guru yang merasa keberatan ketika didaulat menjadi pembicara ataupun membawakan acara dalam setiap kesempatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang ada pada Guru PAUD Gugus Flamboyan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang adalah kurangnya kemampuan public speaking atau berbicara di forum umum. Kemampuan mereka berbicara di depan umum sebatas menyampaikan pendapat tanpa didasari dengan ilmu dan strategi. Hal ini tentu saja akan berbeda jika mereka memiliki dasar pengetahuan public speaking, apalagi ketika mereka harus menghadiri forum yang bersifat formal maupun nonformal. Perlu strategi khusus sehingga para guru tidak salah dalam menyampaikan dan menampilkan kemampuan berbicara mereka di depan umum.

Di sisi lain, kegiatan Guru PAUD Gugus Flamboyan di tingkat kecamatan cukuplah padat. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang menuntut mereka menggunakan kemampuan public speaking, baik yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan maupun yang bertaraf nasional, baik sebagai pembawa acara maupun sebagai narasumber. Oleh karena itu perlu kiranya diadakan pelatihan keterampilan dan strategi *public speaking* bagi Guru PAUD Gugus Flamboyan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Berdasar pada analisis situasi tersebut, masalah yang akan diatasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Bagaimana membekali keterampilan dan strategi *public speaking* bagi Guru PAUD Gugus Flamboyan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang?”

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi; 1) Ceramah 2) Pelatihan, 3) Tanya-jawab, 4) Implementasi, dan 5) Pendampingan.

Metode ceramah dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru akan konsep-konsep dalam kegiatan *public speaking*. Setelah kegiatan ceramah, dilanjutkan kegiatan pelatihan, dimana peserta secara langsung diberikan beberapa kasus, dan secara spontan peserta merespon sesuai dengan apa yang dimaksud tim pengabdian. Pada kegiatan pelatihan, narasumber dalam hal ini tim pengabdian juga mempraktikkan atau memberi contoh secara langsung beberapa kegiatan *public speaking* yang umumnya digunakan. Strategi yang digunakan adalah strategi kronologis. Pada kegiatan ceramah maupun pelatihan, peserta dapat langsung bertanya kepada narasumber. Tahapan selanjutnya dari kegiatan pelatihan *public speaking* ini adalah kegiatan praktik. Dalam hal ini guru mempraktikkan kegiatan *public speaking* secara langsung, yang mana kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Roleplay dipilih sebagai metode pada kegiatan praktik. Tahap akhir dari seluruh kegiatan adalah tahap pendampingan. Dalam kegiatan pendampingan, Tim melakukan pemantauan akan keberlanjutan dari program pengabdian kepada masyarakat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pelatihan *Public Speaking* ini dilaksanakan dalam kurun waktu bulan tiga bulan mulai bulan September s.d. bulan November 2021. Materi yang diberikan kepada para guru meliputi Seni Berbicara, Artikulasi dan Warna Suara, Olah Suara, Penampilan Pembawa Acara, Master of Ceremony (MC), dan menyusun kalimat efektif. Materi disampaikan pada tahap awal pelatihan. Hal ini dilakukan agar semua konsep tentang *public speaking* dapat dipahami oleh seluruh peserta. Luaran dari kegiatan awal ini adalah adanya peningkatan pemahaman guru akan konsep-konsep materi yang berkaitan dengan kegiatan *public speaking*.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber

Dalam pelatihan *public speaking* ini, strategi kronologis yang digunakan oleh pengabdi dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra. Tahapan yang dilalui dimulai dari tahapan yang ringan sampai pada tahap yang berat. Langkah-langkah yang dilalui oleh mitra selama kegiatan *public speaking* berlangsung yaitu:

1. Tahap memilih pokok pembicaraan yang baik. Tahapan ini dilakukan oleh tim pengabdi dengan memberikan materi dasar yang mudah dipahami oleh mitra dan menarik untuk dilakukan.

2. Tahap pembatasan pokok pembicaraan. Tahapan ini menuntut mitra untuk membatasi topik yang akan disampaikan sehingga tidak melebar kemana-mana, sehingga topik menjadi sempit dan dalam.
3. Tahap pengumpulan bahan-bahan. Tahapan ini menuntut mitra mencari referensi yang terkait dengan topik yang akan digunakan di depan audiens, serta mengumpulkan bahan-bahan untuk memperkuat data yang akan di sampaikan.
4. Tahap menyusun bahan. Tahapan ini, mitra diminta untuk mengembangkan rancangan yang telah ada.
5. Tahapan tampil percaya diri. Tahapan ini merupakan puncak dari kegiatan public speaking. Tahapan ini menuntut tim pengabdian untuk membimbing mitra tampil secara individu dalam menyampaikan pesan.
6. Tahap evaluasi. Tahapan yang merupakan tahap terakhir dalam kegiatan public speaking yang berisi evaluasi mandiri dan kelompok selama kegiatan tersebut dilakukan.

Enam tahap tersebut dilakukan oleh peserta secara berkelompok. Setiap kelompok mendapat topik yang berbeda-beda. Dalam kegiatan pelatihan ini, tiga kelompok dibentuk dan diberikan masing-masing satu topik untuk dipraktikkan. Topik tersebut, yaitu MC Kegiatan 17 Agustus 1945 di sekolah, MC kegiatan dengan Wali Murid, dan MC lomba. Dalam kegiatan praktik, guru mempraktikkan olah suara, menyusun narasi berbicara di depan umum, membuat kalimat efektif, menyusun script MC dan membawakan acara. Dalam kelompok masing-masing menyiapkan segala sesuatunya sesuai dengan perannya masing-masing. Berikut ini adalah foto kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta.



Gambar 2. Praktik Merancang Acara dan Menyusun Script MC

Setelah persiapan acara yang meliputi penyiapan script MC, praktik oleh suara dan lain-lain, selanjutnya masing-masing kelompok mewakili satu anggotanya untuk tampil sebagai MC.



Gambar 3. Praktik menjadi MC

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan pelatihan *public speaking* dengan menerapkan beragam metode mampu memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya *public speaking* bagi mereka. Melalui kegiatan pelatihan ini, selain dapat meningkatkan pemahaman guru, kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan guru dalam *public speaking*.

### **Saran**

Kegiatan pelatihan berkelanjutan perlu dilaksanakan agar kegiatan *public speaking* dapat terus diimplementasikan oleh guru secara rutin sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendrikus, Dori Wuwur. 1990. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sirait, Charles Bonar. 2008. *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.